

# TABLE OF CONTENTS

## ARTICLES

PENGARUH STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJATERHADAP TURNOVER INTENTION PERAWAT RAWAT INAPTAHUN 2017(STUDI PADA RSU BUNDA THAMRIN MEDAN) ADELIA HESARIKA	PDF
ANALISA HUBUNGAN KEPUASAN PELAYANAN KESEHATAN DENGAN PENCAPAIAN BED OCCUPANCY RATE (BOR) DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK-II MEDAN CYNTHIA INDA MEIDINA	PDF
FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUASAN PASIEN PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN TAHUN 2017 FRISCA RYETA AGRYA	PDF
PENGARUH TINGKAT PELAYANAN DAN PRODUK TERHADAP LOYALITAS NASABAH PADA KSP MENTARI JAYA CABANG UTAMA MEDAN HENDRA .	PDF
FAKTOR RISIKO TERJADINYA PRE-EKLAMSI PADA IBU HAMIL YANG DIRUJUK KE RUMAH SAKIT UMUM FULL BETHESDA, DELI SERDANG MERLINA SINABARIBA	PDF
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA YANG TINGGAL BERSAMA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMALINGKARMEDAN GANDA SIGALINGGING	PDF
ANALISIS SISTEM DATABASE DALAM PENCATATAN PENJUALAN GUNA MENGHINDARI HUMAN ERROR PADA PT KARYA PLASINDO MEDAN REBECCA EVADINE	PDF
PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA HENDRIK SAMOSIR	PDF
GAMBARAN KASUS IBU HAMIL DENGAN INFEKSI SALURAN KEMIH DI RB. AJI SRI HAJI PERIODE JANUARI 2018 MENI FUZI ASTUTI TANJUNG	PDF
PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PIUTANG PADA PT.ADITEC CAKRAWIYASA CABANG MEDAN SUMINI .	PDF
AN ANALYSIS OF CODE MIXING AND CODE SWITCHING USED BY THE HOSTS IN BREAKOUT A MUSIC PROGRAM OF NET TV SYAHRUL EFENDI LUBIS	PDF
PENGARUH ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENILAIAN PARA SISWA DAN SISWI SD HKBP TELADAN MEDAN Kepler Sianturi	PDF
PENGARUH PROMOSI DAN LOKASI WISATA DAN HARGA KAMAR HOTEL TERHADAP INTESITAS KUNJUNGAN WISATAWAN DATANG KEKOTA MEDAN LISAN HOT PANDIANGAN	PDF
ANALISIS YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN PASIEN DALAM MEMILIH RUANG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PUTRI HIJAU TAHUN 2017 SONIA .	PDF
OPTIMASI DAYA MELALUI VARIASI TEKANAN NOZEL DAN VARIASI TIME INJECTION PADA KENDERAAN RODA 4 MANUAL 2400 CC TAMBOS AUGUST SIANTURI	PDF
ANALISIS PENGARUH DAN HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA LAJU INFLASI TERHADAP KURS RUPIAH (1986 – 2017) MARTIN LUTER PURBA	PDF

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA**

Hendrik E.S Samosir  
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen

**ABSTRACT**

This study was conducted to examine the financial factor (size and leverage) and audit committee on earnings quality. The sample of this research is manufacturing company of miscellaneous industry sector listed in BEI period 2013-2015. The sample determination was done by purposive sampling method. Techniques analysts in this study using linear regression with SPSS 20. The results of this study indicate the results of financial factors measured by the size and audit committee no significant insignificant to the quality of earnings while financial factors as measured by leverage have a significant effect on the quality of earnings. Thus the level of debt in the company shows the quality of profits decreased but the size of the company and the existence of the audit committee did not significantly affect the improvement of earnings quality.

**Keywords :** *Size, Leverage and Profit Quality.*

**PENDAHULUAN**

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa laba melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Seringkali tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga informasi laba perusahaan tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya yang disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Nuryaman, 2008). Tindakan oportunistik ini juga dilakukan perusahaan-perusahaan besar di dunia, seperti: Lucent, Enron dan Toshiba Corp. Di Indonesia juga terdapat beberapa perusahaan yang listed di BEI melakukan manipulasi laba diantaranya: PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Timah,tbk, PT Bakri, Tbk. Dengan adanya tindakan manipulasi laba ini maka akan mengakibatkan kualitas laba akan semakin rendah.

Dengan adanya konflik kepentingan antara management dan shareholder dimana management akan mendapat insentif dari shareholder apabila dapat mencapai target yang diharapkan shareholder seringkali manajemen melakukan tindakan oportunistik dalam memberikan informasi laba yang disebut dengan manajemen laba (Jensen, 1986), yang berakibat timbulnya asimetri informasi yang merupakan teori agensi (*agency theory*). Terjadi banyak kasus manipulasi terhadap *earnings* yang sering dilakukan oleh manajemen terutama pada perusahaan yang mempunyai *leverage* yang besar dan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kepentingan yang lebih besar dan berdampak besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil (Nuryaman, 2008). Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi termotivasi melakukan manipulasi laba dalam rangka memperbaiki kinerja keuangan dalam rangka menarik investor dalam menjual saham untuk menutup hutang. (Tarjo, 2008). Dengan membuat perusahaan melakukan mekanisme pengawasan atau monitoring untuk meningkatkan kualitas laba. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah penerapan *corporate governance* (Wahyono, dkk 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: menguji pengaruh factor keuangan (*size* dan *leverage*) dan komite audit terhadap kualitas laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor keuangan (*size* dan *leverage*) dan audit komite terhadap kualitas laba pada perusahaan listed di BEI untuk sektor aneka industri.

### **Tinjauan Literatur**

Manajemen laba (Y) adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba (Nuryaman, 2008). Agar kinerjanya terlihat lebih merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak bergerak secara fluktuatif selama periode-periode itu. Ada beberapa pola yang dilakukan manajer dalam melakukan manajemen laba: (1) *Taking a Bath* terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi. (2) *Income Minimization*, dilakukan pada saat perusahaan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba pada periode sebelumnya. (3) *Income maximization* dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. (4) *Income smoothing* dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dan dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif lebih stabil. (5) *Offsetting extraordinary / unusual gains* dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan trend laba. (6) *Aggressive accounting applications*, diartikan sebagai salah saji (*misstatement*) dan dipakai untuk membagi laba antar periode. (7) *Timing revenue* dan *expense recognition* dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan (Wahyono dkk, 2013).

Dengan dibangunnya sistem pengawasan dan pengendalian sebagai bagian dari prinsip *good corporate governance* (GCG), yaitu meningkatnya kualitas laba dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Apalagi secara empiris memang terbukti bahwa penerapan *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Prinsip *good corporate governance* yang diterapkan secara konsisten dapat mengawasi terjadinya praktek oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba (Sulistiyanto, 2008). Berdasarkan peraturan BAPEPAM 2012 bahwa komite audit bertugas untuk mengawasi proses laporan keuangan untuk menjaga kepentingan *shareholder* dan *stakeholder*.

Dilihat dari fenomena kasus manajemen laba yang marak saat ini, praktik manajemen laba memang pernah terjadi pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nuryaman, 2008). Peningkatan motivasi perjanjian hutang (*debt covenant*) meningkatkan praktik manajemen laba dan menurunkan kualitas laba. Alasannya bahwa motivasi *debt covenant* merupakan praktik manajemen laba berlaku umum. Ada pandangan bahwa manajemen laba dianggap sebagai sesuatu yang pantas dilakukan oleh manajer, karena dimotivasi untuk mencari pendanaan perusahaan dan terkesan bahwa perusahaan kesulitan menjual sahamnya di pasar modal (Tarjo, 2008). Dan untuk mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba, maka perlu dilakukan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu penerapan *good corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring, salah satunya adalah membentuk komite audit sebagai pengawas perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011).

### **Pengembangan Hipotesis**

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nuryaman, 2008). Begitu pula dengan Jao dan Pagalung (2011) serta Shiri dkk (2012) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Nastiti dan

Gumanti (2011) serta Alves (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba atau signifikan negative terhadap kualitas laba.

H1: Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, besarnya hutang merupakan salah satu faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Tarjo (2008), Guna dan Herawaty (2010), Alves (2012) serta Shiri dkk (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap peningkatan kualitas laba.

H2: *Leverage* perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Oleh karena itu, untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, perusahaan dapat membentuk komite audit untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen terutama untuk menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

Bukit dan Iskandar (2009) serta Jao dan Pagalung (2011) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Tiswiyanti, dkk (2012) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kualitas laba.

H3: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini variable dependen adalah kualitas laba dan varibel independent adalah *size*, *leverage* dan komite audit. Kualitas laba diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model Dechow et al (1995)* yang sebelumnya digunakan Ujyantho dan Pramuka, (2007), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accruals* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- DA<sub>it</sub> : *Discretionary Accruals* (DA) perusahaan i pada periode ke t
- NDA<sub>it</sub>: *Non-Discretionary Accruals* (NDA) perusahaan i pada periode ke t
- TA<sub>it</sub> : Total Akrual perusahaan i pada periode ke t
- NI<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO<sub>it</sub>: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A<sub>it-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev<sub>it</sub>: Perubahan pendapatan periode ke t

$PPE_{it}$ : Aktiva tetap perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$   
 $\Delta Rec_{it}$ : Perubahan piutang perusahaan  $i$  periode ke  $t$   
 $\varepsilon_{it}$  : error perusahaan  $i$  periode ke  $t$

Faktor keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *size* dan *leverage*. *Size* ( $X_1$ ) adalah menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010). Jao dan Pagalung (2011) mengatakan "ukuran perusahaan dihitung menggunakan nilai logaritma natural ( $\ln$ ) total aset perusahaan. *leverage* ( $X_2$ ) diukur sebagai total kewajiban perusahaan dibagi dengan total aset (Nastiti dan Gumanti, 2011). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Fahmi, (2011) menjelaskan rumus yang digunakan adalah: *debt to total asset* = Total liabilitas dibagi Total Asset. Komite Audit ( $X_3$ ) adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan (Tiswiyanti, dkk 2012). Komite audit diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit di perusahaan sampel dalam satu tahun.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2015. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari masing-masing perusahaan periode 2010-2012. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi (*homepage*) Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANLAB	63	-.0499	.213	.045	.054
Size	63	150937.000	182274000.0	15887388.21	43916074.59
Lev	63	.212	.811	.507	.151
KA	63	3.000	9.000	4.818	1.894
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel observasi. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tanda positif menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) dan tanda negatif menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*). Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar Rp 150.937.000.000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar Rp 182.274.000.000.000. Rata-rata ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2013-2015 adalah sebesar sebesar Rp 15.887.388 juta dengan standar deviasi sebesar Rp 43.916.074 juta. *Leverage* (Lev) memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,212 (21,2%) sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 0,811 Rata-rata leverage pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2013-2015 adalah sebesar 0,507 dengan standar deviasi sebesar 0,151 atau 15,1%. Komite Audit (KA) yang diukur dengan jumlah rapat komite audit dalam 1

tahun di perusahaan, memiliki nilai terendah dengan rapat 3 kali dalam satu tahun dan tertinggi (maximum) 9 kali dalam satu tahun. Rata-rata (mean) rapat komite audit 5 kali rapat dalam satu tahun, dengan standar deviasi 1,894. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 dihasilkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,700 dan nilai *asympt.sig. (2-tailed)* terdistribusi dengan tingkat signifikan 0,711. Hal ini berarti bahwa probabilitas  $0,711 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dari tabel uji autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) diperoleh 1,904 dengan nilai du yaitu 1,651 yang lebih kecil dari 1,904 dengan demikian penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil olah data menunjukkan bahwa data penelitian menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tidak menumpuk di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini. Model regresi menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1,401, variabel Leverage sebesar 1,181 dan variabel Komite Audit sebesar 1,554. Variabel independen tersebut tidak memiliki nilai  $\geq 10$  (lebih atau sama dengan 10), sedangkan nilai tolerance tidak  $\leq 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.032	.086	.711
	Size	.006	.007	.386
	Lev	-.068	.069	.029
	KA	.006	.006	.357

Dependent Variable: KL

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,386 >$  dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Berdasarkan hal ini maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

*Leverage* menghasilkan  $t_{hitung}$  untuk *leverage* signifikansi sebesar  $0,029 <$  dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen *leverage* (Lev) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba atau berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan komite audit, pada tabel di atas menunjukkan signifikansi sebesar  $0,357 >$  dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Gumanti (2011) dan Alves (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Iskandar (2009) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar justru akan melaporkan hasil laba yang normal, dikarenakan karena perusahaan yang besar mendapat perhatian yang besar dari publik dan akan memberikan hasil laporan keuangan yang normal sehingga akan dapat mempertahankan kredibilitas dan juga kepercayaan banyak pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang besar dengan total asset yang besar serta mendapatkan perhatian yang

besar dari publik tidak mampu membatasi perilaku manajer dalam melakukan tindakan manipulas laba atau manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2014-2015.

Variabel *Leverage* dalam pengujian parsial menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008), Guna dan Herawaty (2010), Alves (2012) serta Shiri dkk (2012) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan juga menurut Bao dan Bao (2004) dan Wasilah (2005) menyatakan manajemen laba pada umumnya dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menarik perhatian kreditur. Ketika risiko perusahaan tinggi yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan risiko bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer melakukan rekayasa laba. Jika manajemen laba tersebut dimotivasi oleh kreditur dengan maksud untuk memperoleh tambahan pinjaman. Dengan demikian makin besar tingkat hutang suatu perusahaan maka makin besar pula kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba sehingga kualitas laba semakin rendah.

Komite Audit dalam pengujian parsial menjelaskan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Iskandar (2009), Jao dan Pagalung (2011) serta Tiswiyanti, dkk (2012) menyimpulkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) serta Wayono, dkk (2013) menyimpulkan bahwa komite audit tidak dapat mencegah manajemen laba dan tidak dapat meningkatkan kualitas laba. Rapat komite yang harusnya dilakukan 3 bulan sekali dalam 1 tahun oleh para anggota komite audit belum dianggap efektif dalam mengawasi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba dalam meningkatkan kualitas laba.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *size*, *leverage*, dan komite audt terhadap kualitas Laba, pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor keuangan dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh *size* dan *leverage* dari hasil uji menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil membuktikan secara emperikal bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dan Tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil membuktikan secara empirikal bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini membuktikan secara emperikal bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_. BAPEPAM. (2012). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-643/BL/2012. *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: BAPEPAM.
- Alves, Sandra. (2012). *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 6, Article 12.
- Bao, B. H., & Bao, D. H. (2004). Income smoothing, earnings quality and firm valuation. *Journal of Business Finance & Accounting*, 31(9-10), 1525-1557.

- Bukit, Rina BR., and Takiah Mohd Iskandar. (2009). *Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. Int Journal of Economics and Management* 3 (1): page 204-223.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting review*, 193-225.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, I Welvin., dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12, No. 1: hal 53-68.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Jao, Robert., dan Gagaring Pagalung. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 8, No.1: hal 1-94.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American economic review*, 76(2), 323-329.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nastiti, Ari Sita., dan Tatang Ary Gumanti. (2011). Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada *Initial Public Offering. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV*, Aceh.
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, Pontianak.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shiri, Mahmoud Mousavi., Abdolzaher Nasrollhi., and Alireza Mehrizin. (2012). *A Study on Relationship between Board Characteristics and Earnings Management in Tehran Stock Exchange Using Fuzzy Regression. International Journal of Businss and Management Tomorrow*. Volume 2, No. 8.
- Sulistiawan, Dhedy., Yeni Januari., dan Liza Alvia. (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, Pontianak.

- Tiswiyanti, Wiwik., Dewi Fitriyani., dan Wiralestari. (2012). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Journal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Volume 14, No. 1: hal 61-66.
- Ujiyantho, Muh Arief., dan Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar.
- Utami, Rini Budi., dan Rahmawati. (2008). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Seminar Ketahanan Ekonomi Nasional (SKEN)*, UPN "Veteran" Yogyakarta
- Wahyono, R. Erdianto S., Wahidahwati dan Agus S., 2013. *Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 2.
- Wasilah, W. (2005). Hubungan Antara Informasi Asimetri Dan Praktek Perataan Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 1-23.